

Internalisasi Nilai-nilai Bahasa Al quran Dalam Kehidupan

**Oleh
Prof. Dr. H. Sofyan Sauri, M. Pd**

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan hal terpenting dalam berinteraksi dengan sesama manusia. Semua orang sadar bahwa komunikasi tak pernah lepas dari kehidupan manusia. Bahkan diam pun adalah bagian dari komunikasi. Orang bisa sukses dalam segala sangat tergantung dari bagaimana cara dia berkomunikasi. Perjuangan menjadi lebih berhasil manakala komunikasi dengan lawan bisa berjalan lancar. Hubungan dengan seseorangpun dapat terbina dan langgeng jika komunikasi terus dijaga dan diperbaiki. Begitupun dalam dunia pendidikan bahasa menjadi faktor utama karena bahasa merupakan media penghantar. Komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar apabila dalam komunikasi itu memperhatikan aspek-aspek kesantunan atau akhlak dalam berkomunikasi. Menurut Sauri (2006) kata santun dilihat dari segi bahasa dalam al quran dapat diidentikkan dengan akhlak, karena akhlak berarti ciptaan atau apa yang tercipta, datang, lahir, dari manusia dalam kaitannya dengan perilaku. Lebih lanjut Sauri menjelaskan bahwa akhlak dan santun dapat dibedakan dari sumber dan dampaknya. Dari segi sumber, akhlak datang dari Allah Sang Pencipta, sedangkan santun bersumber dari masyarakat atau budaya. Adapun dari segi dampak dapat dibedakan, jika akhlak dampaknya dipandang baik oleh manusia atau masyarakat sekaligus juga baik dalam pandangan Allah, sedangkan santun dipandang baik oleh masyarakat, tetapi tidak selalu baik dalam pandangan Allah. Kesantunan berbahasa dalam al-quran berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan kosa kata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi penutur. Kesantunan berbahasa dalam al-quran berkaitan dengan cara pengucapan, perilaku dan kosa kata yang santun serta disesuaikan dengan situasi dan kondisi penutur.

Dalam makalah ini akan dibatasi pembahasannya hanya sekitar penggunaan bahasa yang ada di dalam al quran dan bagaimana supaya nilai-nilai bahasa al quran ini bisa terinternalisasi dalam kehidupan.

B. Pembahasan

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Atau bentuk yang digunakan untuk berkomunikasi untuk mencapai tujuannya. Sehingga lebih efektif dan mudah diserap komunikan (*receiver*). Ada beberapa macam model komunikasi berdasarkan para ilmuwan. Namun yang dibahas di makalah

ini adalah model komunikasi dalam perspektif al quran. Bagaimana model komunikasi dan bahasa yang digunakan dalam al quran sehingga bisa diterima umat. Walaupun kita ketahui bahwa al quran merupakan mukjizat sehingga orang tidak akan mampu membuat tandingan yang serupa dengan al quran.

Indonesia adalah bangsa yang plural dalam konteks bahasa. Ratusan bahkan ribuan bahasa dimiliki bangsa ini. Bahasa sebagai alat utama dalam melakukan komunikasi antarsesama menjadi kekuatan penting dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Dengan keanekaragaman bahasa yang ada, beserta dialek dan variasi berbahasa lainnya menimbulkan ragam tindak tutur menjadi berwarna. Keberwarnaan menggunakan bahasa saat ini ternyata terdapat sikap kesantunan dan ketidaksantunan dalam menggunakannya, seperti tidak santun dalam menggunakan kosa kata dan tak santun dalam menempatkan bahasa baik tempat ataupun lawan bicara.

Dalam surat Luqman ayat 19 Allah berfirman yang berbunyi. Dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar. Melunakkan suara dalam ayat tadi mengandung pengertian cara penyampaian ungkapan yang tidak keras atau kasar. Sehingga misi yang disampaikan bukan hanya dapat dipahami saja, tetapi juga dapat diserap dan dihayati maknanya. Dengan demikian kesantunan dalam menyampaikan message harus diperhatikan, karena cara seseorang menyampaikan pesan pada orang lain akan merupakan gambaran dari kepribadian orang tersebut. Ayat di atas mengisyaratkan bahwa al quran mendorong manusia untuk berkata santun dalam menyampaikan pikirannya kepada orang lain

Berikut ini Al-Quran memberikan enam prinsip atau model dalam berkomunikasi dengan orang lain, yaitu:

1. Qaulan sadida (QS. An-Nisa ayat 9, Al-Ahzab ayat 70)

وليخش الذين لو تركوا من خلفهم ذرية ضعفا خافوا عليهم فليتقوا الله
وليقولوا قولا سديدا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”. (QS. An-Nisa: 9)

Perkataan qaulan sadida diungkapkan Al-Quran dalam konteks pembicaraan mengenai wasiat. Menurut beberapa ahli tafsir seperti Hamka, At-Thabari, Al-Baghawi, Al-Maraghi bahwa qaulan sadida dari segi konteks ayat mengandung makna kekuatiran dan kecemasan seorang pemberi wasiat terhadap anak-anaknya yang digambarkan dalam bentuk ucapan yang lemah lembut (halus), jelas, jujur, tepat, baik, dan adil. Lemah lembut artinya cara penyampaian menggambarkan kasih sayang yang diungkapkan dengan kata-kata yang lemah lembut. Jelas mengandung arti terang sehingga ucapan itu tak ada penapsiran lain. Jujur artinya transparan, apa adanya, tak ada yang disembunyikan. Tepat artinya kena sasaran, sesuai yang ingin dicapai, dan sesuai pula dengan situasi dan kondisi. Baik sesuai dengan nilai-nilai, baik nilai moral-masyarakat maupun ilahiyah. Sedangkan adil mengandung arti isi pembicaraan sesuai dengan kemestiannya, tidak berat sebelah atau memihak.

2. Qaulan ma'rufa (QS An-Nisa ayat 5 dan 8, QS Al-Baqarah ayat 235, QS Al-Anfal ayat 32)

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum Sempurna akal nya[268], harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan Pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik”. (QS. Annisaa: 5)

Secara bahasa arti ma'rufa adalah baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Shihab, 1998:125). Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur.

Dengan kata lain menurut beberapa ahli baik ahli tafsir seperti Hamka maupun pendapat ahli lainnya bahwa qaulan ma'rufa mengandung arti perkataan yang baik, yaitu perkataan yang sopan, halus, indah, benar, penuh penghargaan, dan menyenangkan, serta sesuai dengan kaidah hukum dan logika.

3. Qaulan baligha (QS An-Nisa ayat 63)

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”. (QS. Annisaa: 63)

Qaulan Baligha diartikan sebagai pembicaraan yang fasih atau tepat, jelas maknanya, terang, serta tepat mengungkapkan apa yang

dikehendaknya atau juga dapat diartikan sebagai ucapan yang benar dari segi kata. Dan apabila dilihat dari segi sasaran atau ranah yang disentuhnya dapat diartikan sebagai ucapan yang efektif.

4. Qaulan maysura (QS Al-Isra ayat 28)

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang pantas". (QS. Al-Isra: 28)

Menurut bahasa qaulan *maysura* artinya perkataan yang mudah. Adapun para ahli tafsir seperti At-Thabari dan Hamka mengartikan bahwa qaulan *maysura* sebagai ucapan yang membuat orang lain merasa mudah, bernada lunak, indah, menyenangkan, halus, lemah lembut dan bagus, serta memberikan rasa optimis bagi orang yang diajak bicara. Mudah artinya bahasanya komunikatif sehingga dapat dimengerti dan berisi kata-kata yang mendorong orang lain untuk tetap mempunyai harapan. Ucapan yang lunak adalah ucapan yang menggunakan ungkapan dan diucapkan dengan pantas atau layak. Sedangkan yang lemah lembut adalah ucapan yang baik dan halus sehingga tidak membuat orang lain kecewa atau tersinggung.

5. Qaulan layyina (QS Thaha ayat 20)

"Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, Maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat". (QS Thaha ayat 20)

Qaulan *layyina* dari segi bahasa berarti perkataan yang lemah lembut. Secara lebih jelas bahwa qaulan *layyina* adalah ucapan baik yang dilakukan dengan lemah lembut sehingga dapat menyentuh hati yang diajak bicara. Ucapan yang lemah lembut dimulai dari dorongan dan suasana hati orang yang berbicara. Apabila berbicara dengan hati yang tulus dan memandang orang yang diajak bicara sebagai saudara yang dicintai, maka akan lahir ucapan yang bernada lemah lembut.

Dengan kelemahlembutan itu maka akan terjadi sebuah komunikasi yang akan berdampak pada terserapnya isi ucapan oleh orang yang diajak bicara sehingga akan terjadi tak hanya sampainya informasi tetapi juga akan berubahnya pandangan, sikap dan perilaku orang yang diajak bicara.

6. Qaulan karima (QS Al-Isra ayat 23)

Dari segi bahasa qaulan *karima* berarti perkataan mulia. Perkataan yang mulia adalah perkataan yang memberi penghargaan dan penghormatan kepada orang yang diajak bicara.

“Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”.
(QS. Al-Isra: 23)

Dari sekian pengertian di atas, maka ciri bahasa santun menurut enam prinsip adalah ucapan yang memiliki nilai: 1) kebenaran, 2) kejujuran, 3) keadilan, 4) kebaikan, 5) lurus, 6) halus, 7) sopan, 8) pantas, 9) penghargaan, 10) khidmat, 11) optimis, 12) indah, 13) menyenangkan, 14) logis, 15) fasih, 16) terang, 17) tepat, 18) menyentuh hati, 19) selaras, 20) mengesankan, 21) tenang, 22) efektif, 23) lunak, 24) dermawan, 25) lemah lembut, 26) rendah hati.

Lebih lanjut apabila kita tinjau dari segi derajatnya, maka akan kita urutkan menjadi karima atau mulia, ma'rufa atau baik, *layyina* atau lemah lembut, baligha atau tepat, maysura atau mudah, dan sadida atau benar.³

C. Kesimpulan

Betapa indah bahasa yang disampaikan Allah dalam al quran. Al Quran dapat menggetarkan perasaan dan pendengaran orang yang menyimaknyanya. Al quran juga dapat memberikan wibawa kepada orang-orang yang membacanya. Namun demikian tentu saja tidak cukup sampai di sini. Kita harus berupaya untuk bisa mengimplementasikan nilai-nilai bahasa al quran ini dalam kehidupan sehari-hari. Sikap, tutur kata keseharian harus dijaga dan dipelihara dengan baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam al quran. Bagaimana seharusnya seorang anak bersikap dan bertutur kata terhadap kedua orang tuanya, orang muda kepada yang lebih dewasa, murid kepada gurunya, dan sebaliknya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya, guru terhadap muridnya, orang dewasa terhadap anak yang lebih muda, dst. Apabila lingkungan rumah, keluarga, sekolah, dan masyarakat bisa memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan pola perilaku yang diharapkan al quran, insya Allah nilai-nilai yang terkandung dalam bahasa al quran akan bisa terinternalisasi dalam diri seseorang dengan cepat dan baik sehingga menjadi personalized.

Dalam perbincangan sehari-hari, sering kita menemukan atau menggunakan kosa kata seperti *assalamu alaikum*, *astagfirullah*, *masyaallah*, *bismilah*, *insyaallah*, *subhanallah*, *syukur*, *alhamdulillah*, mohon maaf, terima kasih, permisi, mohon sabar, bagaimana baiknya, dimohon hadir, silahkan, minta perhatian. Dari kosa kata tersebut mari kita analisis sesuai dengan enam prinsip di atas.

Kosa kata *assalamu alaikum* yang berasal dari bahasa Arab yang berarti doa yaitu semoga Allah memberi kedamaian kepadamu. Kosa kata ini kita gunakan sebagai ungkapan awal apabila bertemu dengan orang lain atau apabila kita hendak memulai pembicaraan di depan khalayak. Dilihat dari kosa kata dan maknanya, maka kosa kata ini dapat digolongkan sebagai bahasa santun yang termasuk prinsip karima, karena mengandung makna penghormatan dan penghargaan terhadap orang yang diajak bicara.

Selain *assalamu alaikum*, kosa kata *astagfirullah* yang artinya aku minta ampunan Allah. Kosa kata ini sering digunakan seseorang apabila

mengalami kecemasan atau kaget atas suatu peristiwa. Adapun *masyaallah* yang berarti apa yang Allah kehendaki. Kosakata ini biasanya digunakan untuk menyatakan kekagetan atas peristiwa sesuatu dan kesadaran akan kekuasaan Allah atas peristiwa tersebut.

Karena itu dalam kosakata tersebut tersimpan makna ketidakberdayaan manusia di hadapan kekuasaan Allah. Begitu juga kosakata *bismillah* diucapkan ketika seseorang ingin memulai pekerjaan. Selain kosakata tadi yang termasuk kategori karima seperti kosakata *insyaallah, subhanallah, syukur, alhamdulillah*.

Dalam keseharian sering menggunakan kosakata mohon maaf, terima kasih, permisi, dan mohon sadar. Kosakata tersebut bernada pengakuan atas kelemahan diri dengan cara dan kata yang lemah lembut, karena itu kosakata ini termasuk kategori prinsip *layyina*, yaitu kosakata yang mengandung makna lemah lembut, baik dan menyentuh hati.

Adapun kosakata bagaimana baiknya mengandung arti pengakuan akan kelemahan diri dan penghargaan kepada lawan bicara serta dilakukan dengan cara yang baik dan halus, karena itu kosakata ini dapat digolongkan kepada prinsip *ma'rufa*. Dan kosakata yang termasuk prinsip *maysura* seperti minta perhatian dan silahkan, kosakata ini berhubungan dengan permintaan yang diucapkan dengan sopan.

Sebagaimana diisyaratkan dalam surat Luqman ayat 19 yang berbunyi....dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara adalah suara himar. Melunakkan suara dalam ayat tadi mengandung pengertian cara penyampaian ungkapan yang tidak keras atau kasar. Sehingga misi yang disampaikan bukan hanya dapat dipahami saja, tetapi juga dapat diserap dan dihayati maknanya. Adapun perumpamaan suara yang buruk digambarkan pada suara himar, karena

binatang ini terkenal orang Arab adalah binatang yang bersuara jelek dan tak enak didengar. Jadi ayat di atas mengisyaratkan bahwa al quran mendorong manusia untuk berkata santun dalam menyampaikan pikirannya kepada orang lain. Kesantunan tersebut merupakan gambaran dari manusia yang memiliki kepribadian yang tinggi.

Ada komunikasi ada komunikator.

Komunikasi ada manusia dan bisa hanya orang muslim

Ya ayyuhalladzina amanu ada juga ya ayyuhannas

Ada message yang sifatnya langsung